

Upaya Peningkatan Hasil Belajar PaI Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas II A SDN 148 Pekanbaru Tahun 2022

Rinawati

SDN 148 Pekanbaru

Email: rinawatihj11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode demonstrasi. Adapun rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti adalah : "Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II A SD Negeri 148 Pekanbaru. Penelitian ini diterapkan di SD Negeri 148 Pekanbaru, di Kelas II A, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah tahun 2022 pada semester ganjil Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II A sebanyak 23 orang siswa yang beragama islam.. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian menentukan aspek-aspek yang diamati pada masing-masing indikator belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian pada bab-bab yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas II A1 SD Negeri 148 Pekanbaru, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan WHUDU. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II hasil belajar kognitif siswa meningkat menjadi 86,96 % siswa mencapai nilai KKM dari sebelum diberi tindakan siswa yang tidak tuntas sebanyak setelah tindakan pada siklus II ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 86,96 % telah mencapai nilai KKM.

Kata Kunci: *Hasil belajar, Demonstrasi, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

This study aims to increase the motivation and learning outcomes of Islamic Religious Education by applying the demonstration method. The formulation of the problem that has been compiled by the researcher is: "Is it by applying the demonstration learning method. can improve student learning outcomes Class II A SD Negeri 148 Pekanbaru. This research was implemented at SD Negeri 148 Pekanbaru, in Class II A, while the time for conducting classroom action research was 2022 in an odd semester. The subjects of this study were 23 students of Class II A who were Muslim. Data analysis used descriptive analysis. qualitative. Research determines the aspects observed in each indicator of learning and learning outcomes. The results of the research on the chapters that have been discussed can be concluded that by applying the demonstration learning method it can increase the motivation and learning outcomes of Class II A1 students at SD Negeri 148 Pekanbaru, the subject of Islamic Religious Education on the subject of WHUDU. After taking action in cycles I and II, students' cognitive learning outcomes increased to 86.96% of students achieving KKM scores from before being given incomplete student actions as much as after the actions in cycle II there was an increase in student learning outcomes of 86.96% having achieved KKM scores .

Keywords: Learning Outcomes, Demonstration Learning Method, Islamic Religious Education Subject

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa yang tangguh. Baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan siswa tentang ajaran agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan

lebih tinggi. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna dan tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Tidak dibenarkan melupakan etika dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia, yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat. Peranan guru dalam pembelajaran sangat besar.

Guru harus mampu mewujudkan pembelajaran aktif. Artinya siswa diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dapat mampu meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam proses pembelajaran, emosional, spiritual dan intelektual. Selain itu guru harus menjadi mitra belajar bagi siswa. Guru bertanggung jawab meningkatkan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa dalam suasana aktif. Sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada siswa. Untuk mewujudkan capaian tersebut salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Selama ini proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dinilai masih monoton. Hal ini terlihat pada pemilihan metode, alat peraga maupun model pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh siswa masih rendah. Materi praktek wudhu tidak mungkin hanya dengan ceramah menyebabkan siswa kurang memahami materi tersebut, maka dipilih model yang bervariasi seperti metode demonstrasi, diharapkan dengan metode demonstrasi siswa dapat memahami sekaligus mempraktikkannya secara langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan di sekolah. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model demonstrasi pada materi wudhu dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SDN 148 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas SD kelas II A. Penilaian per siklus digunakan untuk

mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan hasil belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, berupa data observasi yang memuat tentang bagaimana Materi yang disampaikan guru apakah dapat dimengerti oleh siswa, bagaimana guru dalam membimbing siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, apakah ada komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan sebaliknya, dan bagaimana semangat siswa dalam belajar. Serta data penilaian kinerja/praktik siswa dalam praktik setelah didemonstrasikan oleh guru yaitu penilaian tentang persiapan alat dan bahan praktik oleh siswa, hafalan niat berwudhu dan proses berwudhu. Berdasarkan data hasil praktik siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil Rekapitulasi Penilaian Observasi Siklus I

NO	ASPEK YANG DINILAI	Hasil Penilaian	Katagori
1	Materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh siswa	3,52	B
2	Guru selalu membimbing siswa dalam mengerjakan tugas	4	BS
3	Adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa	3,3	B
	Rata-rata	3,61	B

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh siswa, Guru selalu membimbing siswa dalam mengerjakan tugas, dan Adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa sudah Baik, ini dibuktikan dengan data rata-rata adalah 3,61. Setelah melakukan penelitian melalui observasi dan penilaian praktik pada siklus I dan telah mendapatkan hasilnya, maka dilanjutkan dengan siklus II dengan system yang sama. Penilaian menggunakan format observasi dan format penilaian

kinerja/praktik. Pada siklus II praktik berwudhu diulang kembali karena hasil penilaian pada siklus I kurang berhasil. Hal ini penulis lakukan karena wudhu merupakan syarat syah solat. Berdasarkan data hasil praktek siswa ke-2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil Rekapitulasi Penilaian Observasi Siklus II

NO	ASPEK YANG DINILAI	Hasil Penilaian	Kategori
1	Materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh siswa	4,43	B
2	Guru selalu membimbing siswa dalam mengerjakan tugas	4,13	BS
3	Adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa	3,82	B
	Rata-rata	4,13	BS

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh siswa, Guru selalu membimbing siswa dalam mengerjakan tugas, dan Adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa sudah Baik Sekali, ini dibuktikan dengan data rata-rata adalah 4,13.

Selanjutnya guru menilai hasil kinerja/praktik siswa dalam menyiapkan alat dan bahan wudhu, bacaan niat wudhu, Pratik wudhu dan doa setelah wudhu..

Hasil penilaian pada siklus I akan diakumulasikan pada siklus II kemudian dirata-ratakan dan akan menjadi Nilai akhir.

Tabel 3 : Hasil Rekapitulasi Hasil Praktik Pada Siklus I, dan II

No	Nama	Nilai Siklus			
		I	II	Jlh	Rerata
1	Adhzan Sulaiman	79,33	80	159,33	79,67

2	Akifa Naila	61,67	75	136,67	68,34
3	Akifa Nayla Soleha	82,67	83,75	166,42	83,21
4	Aisyah Fadilla	79,67	77,5	157,17	78,59
5	Alya Fitriani	78,33	77,5	155,83	77,92
6	Anisa Zhafira	78,33	83,75	162,08	81,04
7	Asraf Zahirun	83,33	87,5	170,83	85,42
8	Azzahra Asyila Rahma	83,33	87,5	170,83	85,42
9	Danish Rosady	60	76,25	136,25	68,13
10	Devika Larasati	76,67	78,75	155,42	77,71
11	Abdul Qodir Jailani	80	86,25	166,25	83,13
12	Nafisha Nafla Syahira	78,67	80	158,67	79,34
13	Naouval Pratama	76,67	86,5	163,17	81,59
14	Novita Kristiani	76,67	78,75	155,42	77,71
15	Novri Yanti H	73,33	76,25	149,58	75,79
16	Olivia Ramadhani	76,67	82,5	159,17	79,59
17	Pahri Andika Tarigan	76,67	80	156,67	78,34
18	Rani Syabila Putri	81,67	87,5	169,17	84,59
19	Rania Naira Narang	78,33	85	163,33	81,67
20	Muhammad Ggazy Eyriz	90	93,75	183,75	91,88
21	Dawizo Kathleen Mena	58,33	76,5	134,83	67,42
22	Ratih Anggraini	80	87,5	167,5	83,75
23	M. Bilal Alfahrozi	82,67	87	169,67	84,84
	Nilai Tertinggi				91,88
	Nilai Terendah				75,79

Berdasarkan hasil penilaian dari siklus I, dan II, diperoleh data bahwa nilai terendah adalah 75,79 dan tertinggi 91,88. Jadi secara keseluruhan peserta didik dinyatakan Kompeten

karena nilai yang diperoleh telah mencapai Batas Ketuntasan Minimal (75).

Tabel 4: Persentase Nilai Belajar Mapel Pendidikan Agama Islam kelas II A SD Negeri 148

Pekanbaru Setelah diberikan Tindakan

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	0 – 49	0	0
2.	50 – 59	0	0
3.	60 – 69	3	13,04
4.	70 – 79	9	39,13
5.	80 – 89	10	43,48
6.	90 - 100	1	4,35
	JUMLAH	23	100

Berdasarkan tabel diatas yaitu nilai hasil belajar mapel PAI setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II ini terlihat adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan jika dibandingkan pada penilaian sebelum diberi tindakan sebagai penilaian dasar. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai yang ditampilkan pada tabel diatas yaitu nilai yang diperoleh ada 3 orang yang dibawah KKM (75) atau sebesar 13,04%. Rentang nilai siswa yang diatas KKM berjumlah 97 orang atau 86,96%. Dapat disimpulkan dari nilai dasar ke nilai setelah tindakan menunjukkan adanya peningkatan nilai kognitif pada siswa sebesar 88,66 %.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dilakukan selama penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa yang tangguh. Baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi

2. Metode pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi yaitu cara mengajar dengan menggunakan peragaan dan memperjelas suatu topik dan untuk memperlihatkan tentang bagaimana proses atau pratiknya agar dapat dilakukan oleh siswa secara langsung.
3. Hasil penilaian dari siklus I, dan II, diperoleh data bahwa nilai terendah adalah 75,79 dan tertinggi 91,88. Jadi secara keseluruhan peserta didik dinyatakan Kompeten karena nilai yang diperoleh telah mencapai Batas Ketuntasan Minimal (75).
4. % Skor rata-rata hasil belajar siswa dalam mempelajari mapel PAI siswa kelas II A SD Negeri 148 Pekanbaru yang tuntas sebelum adanya tindakan adalah 41,67%, ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mapel PAI berada pada tingkat rendah, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dilakukan kepada siswa kurang menarik.
5. Berdasarkan tabel diatas yaitu nilai hasil belajar mapel PAI setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II ini terlihat adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan jika dibandingkan pada penilaian sebelum diberi tindakan sebagai penilaian dasar. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai yang ditampilkan pada tabel diatas yaitu nilai yang diperoleh ada 3 orang yang dibawah KKM (75) atau sebesar 13,04%. Rentang nilai siswa yang diatas KKM berjumlah 97 orang atau 86,96%. Dapat disimpulkan dari nilai dasar ke nilai setelah tindakan menunjukkan adanya peningkatan nilai kognitif pada siswa sebesar 88,66 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Indrawati, 2008. *Penilaian Berbasis Kelas*. Bandung : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam Depdiknas
- Nasution. 1992. *Berbagai pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Suciati. 1995. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar (ARCS- Model)*. Jakarta: Depdikbud
- Zaini Hisyam, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*,
Copyright @ Rinawati

(Yogyakarta: CTSD, 2004)

Remaja Rosdakarya, 2004. Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.